

**ANALISIS NILAI DIDAKTIS NOVEL *NARASI PERIHAL AYAH*
KARYA JAQUENZA EDEN****Sofiatin¹, Musaljon², Anggun Senja Alam Lestari³**^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bogor Raya¹osofiatin@gmail.com, ²musa_muhammad30@yahoo.com,³anggunsenjaalamlestari@gmail.com**Abstrak**

Penelitian yang berjudul Analisis Nilai Didaktis Novel *Narasi Perihal Ayah* Karya Jaquenza Eden ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai didaktis yang terkandung dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden (2023), dan teks isi novel sebagai data penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dari novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden diketahui bahwa novel tersebut memuat teks-teks novel yang mengandung nilai-nilai didaktis seperti, nilai menolong sesama, nilai empati, nilai kejujuran, nilai saling berbagi, nilai kesetiaan, nilai kesejatan, nilai hikmah (pelajaran berharga), nilai kegigihan, nilai kebermanfaatan, nilai kesabaran, nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, nilai bahaya kejelekan, nilai kualitas amal kebaikan. Dengan ditemukannya nilai-nilai didaktis pada novel *Narasi Perihal Ayah* maka novel ini pantas direkomendasikan menjadi bacaan bagi anak-anak di sekolah dasar dalam upaya pembentukan karakter positif terhadap siswa.

Kata kunci: novel, nilai didaktis, pembentukan karakter anak sekolah dasar

Abstract

The research entitled *Analysis of Didactic Values of the Novel Narasi Perihal Ayah by Jaquenza Eden* aims to describe the didactic values contained in the novel. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source of this research is the novel *Narasi Perihal Ayah* by Jaquenza Eden (2023), and the text of the novel as the data for this research. The data collection technique in this research uses documentation studies. Based on the results of the analysis of the novel *Narasi Perihal Ayah* by Jaquenza Eden, it is known that the novel contains novel texts that contain didactic values such as, the value of helping others, the value of empathy, the value of honesty, the value of sharing, the value of loyalty, the value of authenticity, the value of wisdom (valuable lessons), the value of persistence, the value of usefulness, the value of patience, the value of repaying evil with goodness, the value of prioritizing goodness over evil, the value of the dangers of evil, the value of the quality of good deeds. The didactic values found in the novel "*Narasi Perihal Ayah*" (A Narrative of a Father) make it worthy of recommendation as reading material for elementary school children in an effort to foster positive character development in students.

Keywords: novel, didactic values, character development in elementary school children

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil karya cipta manusia dalam bentuk tertulis yang mengandung unsur keindahan dan nilai-nilai kehidupan. Sebagaimana Prijanto, dkk. (Rezeki, 2021) menyatakan bahwa karya sastra sebagai bentuk ekspresi dari suatu masyarakat yang dapat memperlihatkan pandangan suatu masyarakat. Karya sastra merupakan hasil karya seni yang ditulis oleh sastrawan, mempunyai bentuk keindahan, keaslian, dan nilai-nilai yang terkandung dalam isi sebuah karya sastra tersebut.

Karya sastra mempunyai dua bentuk yaitu, fiksi dan nonfiksi. Bentuk karya sastra fiksi terbagi lagi menjadi prosa, drama, dan puisi. Sedangkan bentuk karya sastra nonfiksi terbagi menjadi biografi, autobiografi, kritik sastra, dan esai. Karya sastra prosa adalah suatu karya yang dibuat oleh seorang pengarang dengan menggunakan rangkaian kata yang indah dan disampaikan menggunakan narasi, sehingga berbentuk sebuah karya yang memiliki ide, gagasan, pengalaman, serta amanat yang memiliki nilai-nilai kehidupan. Misalnya, memunculkan perasaan seperti, sedih, senang, putus asa, gembira. Sekaligus pula memunculkan sifat ikhlas, serakah, tamak, percaya diri, optimis, pesimis, ambisius, amanah, ingkar, bohong, jujur, bertanggung jawab atau tak bertanggung jawab. Selain itu, karya sastra juga dapat memberikan pengetahuan hasil dari upaya menuangkan isi hati dan pikiran pengarang yang tertuang ke dalam sebuah karya yaitu novel.

Sebuah karya sastra pada umumnya memiliki nilai-nilai yang bersifat mendidik, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Karya sastra yang bersifat mendidik adalah karya sastra yang memiliki nilai-nilai didaktis yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa. Melalui membaca karya sastra didaktis, pembaca menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya dengan pemahaman yang tinggi. Nilai didaktis adalah suatu nilai yang sangat penting dan berguna untuk kehidupan manusia serta dipergunakan untuk tujuan mengedukasi seseorang yang berhubungan dengan tingkah laku, kecerdasan, kesopanan, dan kedewasaan dalam berpikir (Ismawirna, Erfinawati, 2013). Sebagaimana Semi (Arami, 2022) mengemukakan, "Didaktis adalah pendidikan dengan pengajaran yang dapat mengantarkan pembaca kepada sesuatu arah tertentu. Nilai didaktis merupakan nilai yang berkaitan dengan perubahan sikap serta tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya." Agustien, dkk. (Handayani, 2009) menyebutkan bahwa karya sastra novel selain memiliki fungsi estetis, rekreatif, moralitas, dan religius juga memiliki fungsi didaktif yang mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena terkandung nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.

Membaca karya novel didaktis membutuhkan suatu pemahaman yang mendalam terhadap isi pesan dalam cerita. Tarigan (Harianto, 2021) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Sebagaimana terdapat pada karya sastra novel.

Menurut Rees (Rozak, Rasyad, 2019) novel ialah sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata, dan yang digambarkan dalam suatu plot yang cukup kompleks. Sementara Kokasih (Oktavia, 2022) menyatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Karya sastra yang ditulis oleh Jaquenza Eden merupakan sebuah karya sastra berbentuk novel dengan judul *Narasi Perihal Ayah* yang memiliki alur menarik dan dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca, khususnya anak-anak. Melalui konflik batin yang ditonjolkannya, novel ini membuat pembaca mampu terhanyut dan ikut merasakan apa yang dirasakan para tokoh dalam cerita. Novel ini juga dapat dibaca oleh semua jenis usia baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Novel ini sangat mudah dipahami oleh pembaca karena bahasa yang digunakan sangat sederhana dan dapat menginspirasi pembacanya.

Cerita yang terdapat dalam novel *Narasi Perihal Ayah* menampilkan persoalan hidup yang sangat menarik dan memiliki tema tentang keluarga. Tokoh utamanya bernama Haikal Aditama yang masih berusia 10 tahun dan selalu memanggil dirinya dengan sebutan 'Ekal'. Ia memiliki orang tua yang sangat menyanyanginya. Hidup bersama ayahnya yang bernama Jovian Aditama dan ibunya yang bernama Kirana Ekal dan kedua orang tuanya hidup di sebuah rumah kayu yang jauh dari daerah perkotaan dengan perekonomian orang tua yang dikelilingi oleh kemiskinan. Namun, hal tersebut tidak membuat anak yang masih berusia 10 tahun itu bersedih akan kehidupannya yang serba kekurangan. Bagi Ekal mempunyai kedua orang tua yang sangat menjaga dan merawatnya dengan sepenuh hati merupakan sebuah bentuk syukur untuknya. Ekal termasuk anak yang baik dan cerdas. Ia merupakan siswa sekolah dasar dan selalu mendapatkan penghargaan sebagai siswa berprestasi. Di sekolahnya, ia selalu memperoleh rangking pertama yang membuat orang tuanya sangat bangga dan bersyukur mempunyai anak seperti Ekal (Eden, 2023).

Penelitian ini berjudul *Analisis Nilai Didaktis Novel Narasi Perihal Ayah Karya Jaquenza Eden*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya penelitian Patricia (2019) yang berjudul *Nilai-Nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat Putri Gumbili dengan Bambang Haruman*. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya arti nilai-nilai didaktis terhadap keluarga dan orang lain. Terdapat nilai-nilai didaktis yang menjadi nilai etika, nilai filosofis, nilai religius, dan nilai intelektual. Sementara perbedaannya terletak pada objek yang dikaji yaitu cerita rakyatnya tersebut. Selanjutnya penelitian dari Fitriani (2017) dengan judul *Nilai Didaktis pada Film Jenderal Soedirman*. Penelitian ini terdapat nilai didaktis yang bernilai kesusilaan/budi pekerti. Persamaan berikutnya adalah menganalisis nilai didaktis dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Sementara perbedaannya adalah media yang diteliti Leni adalah media film. Selain itu, Latif dan Sumiyadi (2023) meneliti *Nilai-Nilai Didaktis dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai didaktis pada karakter tokoh, budaya dan sosial, kediktatan yang terlihat pada kurikulum merdeka belajar, karakter pancasila/profil pancasila Persamaannya adalah metode deskripsi kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek atau novel yang dikaji.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sukmadinata menyebut metode kualitatif deskriptif merupakan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Utami, dkk., 2021). mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Narasi Perihal Ayah* Karya Jaquenza Eden (Eden, 2023). Data penelitian ini berupa teks dari isi novel yang berbentuk tulisan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Mendefinisikan studi dokumentasi bertujuan mengumpulkan dokumen atau data yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini (Sofiatin, dkk., 2022). Menurut Bogdan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang (Perdana, n.d.). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Alir (*flow model*) Miles dan Huberman (2014: 18). Di dalam model ini terdapat tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti akan membaca serta mencatat lalu menguraikan kemudian menganalisis novel *Narasi Perihal Perihal Ayah* yang di dalamnya terkandung nilai-nilai didaktis.

Arikunto (Ersan, 2019) berpendapat bahwa sumber data merupakan sebuah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza. Novel *Narasi Perihal Ayah* adalah sebuah karya dari Jaquenza Eden yang memiliki nama asli Flora Olivia Tamara. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir pada bulan November tahun 1998, di Palembang, Sumatera Selatan. Saat ini penulis dari novel *Narasi Perihal Ayah* sedang menempuh pendidikan di salah satu Universitas Negeri di Palembang dengan program studi Hubungan Internasional. Mempunyai hobi di bidang olahraga dan menulis. Jaquenza Eden telah banyak memublikasikan cerita buatannya di media sosial Twitter dalam bentuk AU (*alternative universe*). Hingga pada saat ini Jaquenza Eden telah berhasil menamatkam tiga novel berjudul *Dirgantara dan Kepulangan* (2022), *Narasi Perihal Ayah* (2023), dan *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* (2023). Sumber data penelitian yang digunakan yaitu novel *Narasi Perihal Ayah* cetakan ketiga, diterbitkan di Depok pada tahun 2023 oleh penerbit Akad dengan ISBN 9786235953540.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data sebagai langkah utama dalam sebuah penelitian. Karena tanpa adanya teknik pengumpulan data maka sebuah penelitian tidaklah memenuhi standar untuk diteliti. Menurut Arikunto (Cici, 2022) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang terbitkan lembaga dan menjadi objek pada penelitian (Yusra & Zulkarnain, 2021). Dengan menggunakan studi dokumentasi, peneliti dapat membaca keseluruhan isi pada Novel *Narasi Perihal Ayah* Karya Jaquenza Eden dengan saksama. Setelah membaca keseluruhan novel tersebut, data yang didapat kemudian dicatat dan dianalisis. Namun sebelumnya data yang diperoleh berdasarkan kategori dengan nilai didaktis. Selanjutnya, menyimpulkan data.

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini akan memaparkan tiga tahapan yaitu; 1) tahap deskripsi, pada tahap ini peneliti melakukan deskripsi terhadap naskah yang dibaca dari Novel *Narasi Perihal Ayah*

Karya Jaquenza Eden; 2) tahap reduksi, pada tahap ini peneliti melakukan analisis yakni memilah-memilih data yang telah didapat; 3) tahap seleksi, pada tahap ini peneliti mengkategorikan data dengan nilai didaktis yang berbeda-beda pada novel *Narasi Perihal Ayah*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk keabsahan data. Menurut Zulfadrial (Hadi, Asrori, dan Rusman, 2020) keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat. Di dalam penelitian kualitatif, data yang didapat dinyatakan kredibel apabila terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi. Instrumen penelitian ini menggunakan parameter nilai-nilai didaktis dari Elmubarak (2019) dengan mengutarakan aspek nilai-nilai didaktis dalam suatu cerita yaitu, menolong sesama, empati, kejujuran, saling berbagi, kesetiaan, kesejatan, hikmah (pelajaran berharga), kegigihan dan keuletan, kebermanfaatan, toleransi, menghargai sesama, kesabaran, membalas kejelekan dengan kebaikan, mengedepankan kebaikan dari keburukan, bahaya kejelekan, dan kualitas amal kebaikan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, diamati, serta dianalisis secara terperinci agar memperoleh data penelitian dari novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden. Berikut adalah tabel deskripsi data penelitian berdasarkan pada nilai-nilai didaktis yang diutarakan oleh (Elmubarak, 2019). Hasil data teks penelitian dari novel *Narasi Perihal Ayah* yang terangkum dalam tabel sebagai perwakilan contoh teks nilai-nilai didaktis.

Tabel 1 Data Nilai Didaktis Novel *Narasi Perihal Ayah*
Karya Jaquenza Eden

No.	Nilai Didaktis	Deskripsi	Halaman
1	Nilai Menolong Sesama	“Kita pengen sekali makan mangga yang ada di pohon depan masjid, Kal. Kamu mau nggak tolongin kita panjat pohon itu?” Ekal yang mendengar kalimat itu, kemudian diam sejenak sembari matanya memandang wajah keempat temannya secara bergantian. Lalu, Ekal mengganguk, membuat sorakan terdengar memecahkan keheningan yang sedari tadi tercipta. “Oke, tapi janji ya, jangan tinggal Ekal sendirian! Kalau tinggal Ekal sendirian, mangganya buat Ekal seorang, tidak mau Ekal bagi-bagi ke kalian semua.”	13 – 14
2	Nilai Empati	“Maaf kalau Ibu terlambat sadarnya, Nak. Sekarang, kalau Ekal mau nangis, nangis saja, Nak... jangan ditahan lagi. Sekarang, Ekal punya Ibu Ani yang akan selalu siap peluk Ekal waktu Ekal pengen nangis.”	241
3	Nilai Kejujuran	“Ekal memangnya melakukan kesalahan apa, Nak? Ekal mau coba ceritakan ke Ayah?” “Tadi sore, kan, Ekal pamit sama Ibu buat main kelereng sama teman-teman Ekal, ya, Yah. Terus,	29

		pas sudah sampai dekat masjid, teman-teman Ekal bilang kalau ada hal yang jauh lebih penting daripada main kelereng. Nah, Ekal, kan bingung, hal apa yang jauh lebih penting dari bermain kelereng. Ternyata, teman-teman Ekal tuh pengen sekali makan mangga yang dari pohon mangga di samping masjid itu. Terus diantara Ekal, Dodit, Kayla, Rere, sama Habib, yang bisa panjat pohon tuh cuma Ekal seorang. Jadi, setelah berjanji untuk tidak meninggalkan Ekal sendirian sewaktu memanjat pohon, Ekal manjat pohon mangga, deh. Eh, ternyata pas Ekal panjat pohon dan sudah ada mangga yang Ekal dapatkan sebagai barang bukti, Ekal malahan ditinggalkan sendirian di atas pohon. Soalnya, Pak Muh datang sembari bawa sapu lidi.”	
4	Nilai Saling Berbagi	“Ya, <i>ndak</i> apa-apa kalau kamu mau. Ibu juga <i>ndak</i> bakalan keberatan, kok, kalau harus kasih makan Ekal setiap hari. Ekal, kan, sudah Ibu anggap kaya anak Ibu sendiri.”	140
5	Nilai Kesetiaan	“Ayah pulang jam berapa?” “Hm, sekitar setengah jam lagi, ya? Pukul delapan malam.” “Setengah jam lagi Ekal jemput Ayah, yah! Hati-hati dan semangat kerjanya, Ayah hebat!” Ekal menunggu sang Ayah sembari memainkan gitar dengan lantunan suara dari Ekal, setengah jam berlalu Ekal masih duduk di pinggir jalan tidak beranjak kemana pun. Sampai sang Ayah pulang.	148 - 149
6	Nilai Kesejatian	“Tidak apa-apa, Nak. Besok minta maaf ke temennya, ya? Nggak ada salahnya minta maaf terlebih dulu, walau Ekal pun tidak salah. “Asalamualaikum, Ayah! Ini Ekal, sekarang Ekal sedang jam istirahat. Terus, Ekal mau laporan kalau Ekal sudah minta maaf sama teman yang kemarin berkelahi dengan Ekal di sekolah.”	165 - 169
7	Nilai Hikmah (Pelajaran Berharga)	“Ekal tidak masalah kalau tidak makan ayam goreng sama sekali selama Ekal hidup, atau Ekal harus makan telur ceplok, telur dadar, telur apa pun itu. Asalkan Ekal masih punya Ayah di bumi ini. Segala hal indah tidak akan pernah sempurna kalau tidak ada Ayah di sisi Ekal. Ekal cuman butuh Ayah. Sampai kapan pun itu, Ekal cuman butuh Ayah agar Ekal bisa bertahan hidup lebih lama. Sepuluh tahun yang akan datang, dua puluh tahun yang akan datang, bahkan sampai kaki Ayah sudah tidak bisa bantu Ekal kayuh sepeda lagi atau bahkan tangan kokoh milik Ayah juga tidak bisa gorengkan telur buat Ekal lagi... Ekal selalu mau punya Ayah.”	155 - 157
8	Nilai Kegigihan	Ekal sudah menjalankan pekerja sebagai tukang cuci piring kotor di rumah makan padang milik Bu Ani ini kurang lebih sepuluh bulan. Semenjak dirinya sering bolak-balik ke rumah makan ini dan membantu Ibu Ani dalam beberapa hal, Ibu Ani menawarkan Ekal untuk bekerja di sana dan	140

		diberikan uang saku, hitung-hitung membantu Ekal dalam menabung dan jajan.	
9	Nilai Kebermanfaatan	“Tapi, Ekal juga senang karena tadi sempat mengobrol dengan Pak Muh dan Pak Muh juga bantu pinjamkan Ekal sarung dari masjid untuk tutupkan celana Ekal yang sobek.”	30
10	Nilai Kesabaran	“Selamat tertidur dengan tanpa berjuang lagi Ayah. Tugasmu untuk menjaga Ekal sudah usai sekarang, Ekal kembalikan Ayah kepada semesta dan Ibu di surga. Selamat hidup berbahagia, biar Ekal yang lanjutkan perjuangan hidup dengan tangguh seperti Ayah. Titip salam untuk Ibu juga dan jangan pernah merasa sedih karena sudah meninggalkan Ekal, ya? Pergi dengan tenang, sebab Ekal sayang sekali dengan Ayah... sayang sekali.”	219
11	Nilai Membalas Kejelekan dengan Kebajikan	“Kal maafin kita, dong... Kita tidak akan tinggalkan kamu sendirian lagi deh, Kal. Kita juga janji bakalan temuin Pak Muh. Ibu dan Ayah kamu buat minta maaf atas kesalahan kemarin. Tapi, kamu maafin kita-kita, ya? Nanti aku kasih kamu es kul-kul buatan Ibuku juga. Kamu suka sekali es kul-kul buatan Ibuku, kan? Nanti aku kasih dua, deh. Oke?” Ekal menggembungkan kedua pipinya setelah mendengar penawaran yang baru saja Habib berikan kepadanya dan mata miliknya mulai menatap wajah teman-temannya itu begantian. Namun, bibir anak itu masih belum mengeluarkan suara sedikitpun. “Tidak mau,” jawab Ekal cepat, membuat suara kekecewaan terdengar dari bibir keempat anak yang masih menggunakan seragam sekolahnya. Belum selesai suara kekecewaan tadi melantun, Ekal kembali bicara, “Tidak mau kalau es kul-kul yang pisang. Ekal mau yang semangka dan anggur. Boleh?” Teman-temannya mengangguk cepat dan sorak-sorai dari mereka. “Boleh! Tapi, baikan, ya?” Ekal mengangguk dan sontak keempat anak lainnya langsung mendekat ke arah Ekal dan memeluk anak itu dengan erat, membuat Ekal tergelak dan membalas pelukan itu dengan sama eratnya.	50 - 51
12	Nilai Mengedepankan Kebajikan dari Keburukan	Setelah kepergian sang Ibu, Ekal sering di <i>bully</i> teman sekolahnya. Tapi Ekal tidak pernah melawan teman-teman yang membully Ekal hanya diam dan menerima semua <i>bully</i> -an yang diberikan padanya. “Bu... Ekal rindu Ibu, Ekal harus gimana, Bu? Ekal mau peluk, Bu.”	129 - 130
13	Nilai Bahaya Kejelekan	Ekal memandang wajah Bima yang mulai menunduk dalam-dalam. Sang Ayah yang masih menangis bak anak kecil dalam pelukannya terus menyebutkan kata maaf berkali-kali. “Berhenti minta maaf, Ayah. Berhenti meminta maaf pada Pak Tua busuk itu. Menjadi miskin bukan	80

		kesalahan, yang salah adalah menjadi si miskin yang tidak tahu diri seperti si tua ini, dan yang layak mendapatkan ucapan maaf dari Ayah bukan Pak tua itu.”	
14	Nilai Kualitas Amal Kebaikan	Ekal adalah anak yang baik, terutama dalam hal beribadah pada Tuhannya. Ekal selalu pergi ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah di masjid bersama teman-temannya.	14

2. Pembahasan

Setelah data penelitian dideskripsikan, maka dapat dilakukan analisis pada data nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden tersebut.

1) Nilai didaktis dalam novel *Narasi Perihal Ayah* Karya Jaquenza Eden

a. Nilai Menolong Sesama

Nilai menolong sesama adalah nilai saling membantu antara sesama manusia, yaitu membantu tanpa pamrih atau mengharap imbalan dari orang yang ditolong. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai menolong sesama yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kita pengen sekali makan mangga yang ada di pohon depan masjid, Kal. Kamu mau nggak tolongin kita panjat pohon itu?”

“Oke, tapi janji ya, jangan tinggal Ekal sendirian! Kalau tinggal Ekal sendirian, mangganya buat Ekal seorang, tidak mau Ekal bagi-bagi ke kalian semua.” (halaman 13 - 14).

Berdasarkan analisis pada halaman 13 sampai 14 memuat nilai menolong sesama yang dilakukan oleh Ekal kepada teman-temannya. Ekal menerima permintaan bantuan dari teman-temannya yang menginginkan buah mangga di depan masjid. Padahal bukan Ekal yang menginginkannya akan tetapi teman-temannya. Dengan hati yang tulus Ekal mau membantu temannya dengan memanjat pohon mangga sendirian. Kisah digambarkan diatas yang dilakukan oleh antar tokoh memuat kedalam nilai menolong sesama.

b. Nilai Empati

Nilai empati adalah kemampuan dan kecenderungan seseorang dalam memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Ada rasa iba dan simpati yang mendorong seseorang untuk menolong orang lain. Dengan memiliki rasa empati, seseorang dapat mengerti, memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai empati yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Maaf kalau Ibu terlambat sadarnya, Nak. Sekarang, kalau Ekal mau nangis, nangis saja, Nak... jangan ditahan lagi. Sekarang, Ekal punya Ibu Ani yang akan selalu siap peluk Ekal waktu Ekal pengen nangis.” (halaman 241).

Berdasarkan analisis data pada halaman 241 memuat nilai empati yang dilakukan oleh Bu Ani kepada Ekal. Ketika melihat Ekal yang selalu kuat dalam menghadapi rintangan hidup, bahkan ketika Ibu atau Ayahnya meninggal dunia, Ekal tidak menangis sedikitpun karena ia menahannya. Hal tersebut membuat Bu Ani tersadar bahwa Ekal menahan semua perihnya sendirian tanpa ada yang mengetahui bahkan merasakannya.

c. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran adalah ketulusan hati, tidak curang, ataupun tidak berbohong. Kejujuran merupakan suatu perilaku yang akan membuat seseorang dapat dipercayai dan diandalkan oleh siapapun. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai kejujuran yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Ekal memangnya melakukan kesalahan apa, Nak? Ekal mau coba ceritakan ke Ayah?”

“Tadi sore, kan, Ekal pamit sama Ibu buat main kelereng sama teman-teman Ekal, ya, Yah. Terus, pas sudah sampai dekat masjid, teman-teman Ekal bilang kalau ada hal yang jauh lebih penting daripada main kelereng. Nah, Ekal, kan bingung, hal apa yang jauh lebih penting dari bermain kelereng. Ternyata, teman-teman Ekal tuh pengen sekali makan mangga yang dari pohon mangga di samping masjid itu. Terus diantara Ekal, Dodit, Kayla, Rere, sama Habib, yang bisa panjat pohon tuh cuma Ekal seorang. Jadi, setelah berjanji untuk tidak tinggalkan Ekal sendirian sewaktu memanjat pohon, Ekal manjat pohon mangga, deh. Eh, ternyata pas Ekal panjat pohon dan sudah ada mangga yang Ekal dapatkan sebagai barang bukti, Ekal malahan ditinggalkan sendirian di atas pohon. Soalnya, Pak Muh datang sembari bawa sapu lidi.” (halaman 29).

Berdasarkan analisis data pada halaman 29 memuat nilai kejujuran yang dilakukan oleh Ekal kepada Ayah. Ayah Ekal bertanya perihal kesalahan apa yang dilakukan oleh anaknya tersebut. Ekal menceritakan semuanya dengan jujur kepada sang Ayah.

d. Nilai Saling Berbagi

Nilai saling berbagi adalah suatu hal yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan memberikan sesuatu yang dimilikinya seperti, rezeki atau lainnya. Pentingnya mempunyai nilai saling berbagi ini kepada orang lain dapat menumbuhkan sifat dermawan. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai saling berbagi yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Ya, ndak apa-apa kalau kamu mau. Ibu juga ndak bakalan keberatan, kok, kalau harus kasih makan Ekal setiap hari. Ekal, kan, sudah Ibu anggap kaya anak Ibu sendiri.” (halaman 140).

Berdasarkan analisis data pada halaman 140, memuat nilai saling berbagi yang dilakukan oleh Bu Ani kepada Ekal. Karena Bu Ani berbagi kepada Ekal, dalam bantuk makanan yang diberikan kepada Ekal, dengan rasa ikhlas tanpa keberatan sedikit pun.

e. Nilai Kesetiaan

Nilai kesetiaan adalah suatu ketulusan yang dimiliki seseorang untuk orang lain dengan memegang dan mempertahankan janji yang telah dibuatnya. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai kesetiaan yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Ayah pulang jam berapa?”

“Hm, sekitar setengah jam lagi, ya? Pukul delapan malam.”

“Setengah jam lagi Ekal jemput Ayah, yah! Hati-hati dan semangat kerjanya, Ayah hebat!”

Ekal menunggu sang Ayah sembari memainkan gitar dengan lantunan suara dari Ekal, setengah jam berlalu Ekal masih duduk di pinggir jalan tidak beranjak kemana pun. Sampai sang Ayah pulang (halaman 148 - 149).

Berdasarkan analisis data pada halaman 148 sampai 149 memuat nilai kesetiaan yang dilakukan oleh Ekal kepada Ayah. Ekal mempertahankan janji yang ia buat untuk sang Ayah dengan menunggunya sesuai janji Ekal pada ayahnya.

f. Nilai Kesejatian

Nilai kesejatian nilai yang dijalankan oleh seseorang dengan sebaik mungkin dan tidak lalai akan tugas yang sudah diberikan tersebut. Kesejatian dalam melaksanakan tugas yang diberikan seseorang, dan dilakukan dengan baik, akan membuat seseorang merasa percaya kepada kita. Karena kita telah menepati janji dan tidak mengingkarinya. Perilaku tersebut, merupakan hal yang baik untuk dimiliki dan dijalankan dalam kehidupan. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai kesejatian yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Tidak apa-apa, Nak. Besok minta maaf ke temennya, ya? Nggak ada salahnya minta maaf terlebih dulu, walau Ekal pun tidak salah.

“Asalamualaikum, Ayah! Ini Ekal, sekarang Ekal sedang jam istirahat. Terus, Ekal mau laporan kalau Ekal sudah minta maaf sama teman yang kemarin berkelahi dengan Ekal di sekolah.” (halaman 165 - 169)

Berdasarkan analisis data pada halaman 165 sampai 169, memuat nilai kesejatian yang dilakukan oleh Ekal kepada Ibu. Ekal menepati janji yang telah dimintai oleh Ibunya.

g. Nilai Hikmah (Pelajaran Berharga)

Nilai hikmah (pelajaran berharga) adalah sebuah nilai yang memiliki pelajaran berharga untuk individu atau orang banyak baik dari kejadian ataupun perlakuan yang telah dilakukannya. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai hikmah (pelajaran berharga) yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Ekal tidak masalah kalau harus tidak makan ayam goreng sama sekali selama Ekal hidup, atau Ekal harus makan telur ceplok, telur dadar, telur apa pun itu. Asalkan Ekal masih punya Ayah di bumi ini. Segala hal indah tidak akan pernah sempurna kalau tidak Ayah di sisi Ekal. Ekal cuman butuh Ayah. Sampai kapan pun, Ekal cuman butuh Ayah agar Ekal bisa bertahan hidup lebih lama.

Sepuluh tahun yang akan datang, bahkan sampai kaki Ayah sudah tidak bisa bantu Ekal kayuh sepeda lagi atau bahkan tangan kokoh milik Ayah juga tidak bisa gorengkan telur buat Ekal lagi... Ekal selalu mau punya Ayah.” (halaman 155 - 157).

Berdasarkan analisis data pada halaman 155 sampai 157 memuat nilai hikmah (pelajaran berharga) yang dilakukan oleh Ekal. Ekal mempunyai sifat yang lapang dada dan bisa menerima segala kekurangan yang dimilikinya. Ekal tidak bersedih dengan apa yang tidak ia miliki. Ekal hanya meminta agar Ayahnya selalu bersama dalam menjalani kehidupan.

h. Nilai Kegigihan

Nilai kegigihan adalah sikap seseorang yang mempertahankan keteguhan yang dipegangnya. Mempunyai sikap kegigihan merupakan suatu kemampuan untuk mengejar

tujuan atau keinginan dari waktu ke waktu dan tetap berpegang pada tujuan tersebut. Meskipun menemui hambatan ketika akan meraihnya. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai kegigihan yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

Ekal sudah menjalankan pekerjaan sebagai tukang cuci piring kotor di rumah makan padang milik Bu Ani ini kurang lebih sepuluh bulan. Semenjak dirinya sering bolak-balik ke rumah makan ini dan membantu Ibu Ani dalam beberapa hal, Ibu Ani menawarkan Ekal untuk bekerja di sana dan diberikan uang saku, hitung-hitung membantu Ekal dalam menabung dan jajan (halaman 140).

Berdasarkan analisis data pada halaman 140 memuat nilai kegigihan yang dilakukan oleh Ekal. Ekal mempunyai sikap yang tekun, karena ia merasa bahwa dengan melakukan pekerjaan di warung Bu Ani maka ia dapat mendapatkan uang saku agar tidak merepotkan sang Ayah.

i. Nilai Kebermanfaatan

Nilai kebermanfaatan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan memiliki manfaat kepada orang lain yang membutuhkan. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai kebermanfaatan yang dilakukan tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Tapi, Ekal juga senang karena tadi sempat mengobrol dengan Pak Muh dan Pak Muh juga bantu pinjamkan Ekal sarung dari masjid untuk tutupkan celana Ekal yang sobek.” (halaman 30).

Berdasarkan analisis data pada halaman 30, memuat nilai kebermanfaatan yang dilakukan oleh Pak Muh kepada Ekal. Pak Muh memberikan pinjaman sarung untuk Ekal yang membutuhkannya karena untuk menutupi celana sobeknya.

j. Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran adalah bentuk ketulusan yang ada di dalam hati serta menerima apa yang telah diberikan dengan lapang dada. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai kesabaran yang dilakukan oleh tokoh Ekal, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Selamat tertidur dengan tanpa berjuang lagi Ayah. Tugasmu untuk menjaga Ekal sudah usai sekarang, Ekal kembalikan Ayah kepada semesta dan Ibu di surga. Selamat hidup berbahagia, biar Ekal yang lanjutkan perjuangan hidup dengan tangguh seperti Ayah. Titip salam untuk Ibu juga dan jangan pernah merasa sedih karena sudah meninggalkan Ekal, ya? Pergi dengan tenang, sebab Ekal sayang sekali dengan Ayah... sayang sekali.” (halaman 219).

Berdasarkan analisis data pada halaman 219, memuat nilai kesabaran yang dilakukan Ekal. Dirinya dengan sabar menerima apa yang sudah terjadi dalam hidupnya. Menjadi anak yatim piatu di usia dua belas tahun merupakan suatu kesedihan yang mendalam baginya. Akan tetapi, Ekal menerima semuanya dengan hati yang lapang.

k. Nilai Membalas Kejelekan dengan Kebaikan

Nilai Membalas kejelekan dengan kebaikan adalah nilai yang mendahulukan kebaikan dibandingkan kejelekan. Walaupun seseorang telah memberikan kejelekan namun tidak

membuat kita langsung membalas kejelekan tersebut melainkan dengan kebaikan. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai membalas kejelekan dengan kebaikan yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kal maafin kita, dong... Kita tidak akan tinggalkan kamu sendirian lagi deh, Kal. Kita juga janji bakalan temuin Pak Muh. Ibu dan Ayah kamu buat minta maaf atas kesalahan kemarin. Tapi, kamu maafin kita-kita, ya? Nanti aku kasih kamu es kul-kul buatan Ibuku juga. Kamu suka sekali es kul-kul buatan Ibuku, kan? Nanti aku kasih dua, deh. Oke?”

Ekal menggembungkan kedua pipinya setelah mendengar penawaran yang baru saja Habib berikan kepadanya dan mata miliknya mulai menatap wajah teman-temannya itu begantian. Namun, bibir anak itu masih belum mengeluarkan suara sedikitpun.

“Tidak mau,” jawab Ekal cepat, membuat suara kekecewaan terdengar dari bibir keempat anak yang masih menggunakan seragam sekolahnya. Belum selesai suara kekecewaan tadi melantun, Ekal kembali bicara, “Tidak mau kalau es kul-kul yang pisang. Ekal mau yang semangka dan anggur. Boleh?” Teman-temannya mengangguk cepat dan sorak-sorai dari mereka.

“Boleh! Tapi, baikan, ya?”

Ekal mengangguk dan sontak keempat anak lainnya langsung mendekat ke arah Ekal dan memeluk anak itu dengan erat, membuat Ekal tergelak dan membalas pelukan itu dengan sama eratnya (halaman 50 - 51).

Berdasarkan analisis data, pada halaman 50 sampai 51 memuat nilai membalas kejelekan dengan kebaikan yang dilakukan oleh Ekal kepada Temannya. Ekal menerima permintaan maaf dari teman-temannya. Padahal teman-temannya telah melakukan suatu perbuatan salah pada Ekal, yaitu menyuruh Ekal mengambil mangga. Tetapi Ekal tidak membalas kesalahan tersebut melainkan dengan memaafkannya.

l. Nilai Mengedepankan Kebaikan dari Keburukan

Nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan adalah nilai yang mengedepankan tidak membalas perilaku buruk seseorang. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan yang dilakukan oleh tokoh, seperti pada kutipan di bawah ini.

Setelah kepergian sang Ibu, Ekal sering di bully teman sekolahnya. Tapi Ekal tidak pernah melawan teman-teman yang membully Ekal hanya diam dan menerima semua bully-an yang diberikan padanya.

“Bu... Ekal rindu Ibu, Ekal harus gimana, Bu? Ekal mau peluk, Bu.” (halaman 129 - 130).

Berdasarkan analisis data pada halaman 129 sampai 130 memuat nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan yang dilakukan oleh Ekal. Ekal menerima *bully*-an dari teman-teman sekolahnya setelah kehilangan Ibunya. Meskipun merasa terpukul atas kepergian sang Ibu tetapi Ekal tidak membalas *bully*-an yang dilakukan oleh teman-temannya.

m. Nilai Bahaya Kejelekan

Nilai bahaya kejelekan adalah nilai yang dapat memperlihatkan bagaimana tidak baiknya kejelekan (berbuat jahat) yang dilakukan terhadap orang lain. Dalam novel *Narasi*

Perihal Ayah karya Jaquenza Eden terdapat nilai bahaya kejelekan yang dilakukan oleh tokoh Pakdhe kepada ayah Ekal dan Ekal, seperti pada kutipan di bawah ini.

Ekal memandang wajah Bima yang mulai menunduk dalam-dalam. Sang Ayah yang masih menangis bak anak kecil dalam pelukannya terus menyebutkan kata maaf berkali-kali.

“Berhenti minta maaf, Ayah. Berhenti meminta maaf pada Pak Tua busuk itu. Menjadi miskin bukan kesalahan, yang salah adalah menjadi si miskin yang tidak tahu diri seperti si tua ini, dan yang layak mendapatkan ucapan maaf dari Ayah bukan Pak tua itu.” (halaman 80).

Berdasarkan analisis data pada halaman 80 memuat nilai bahaya kejelekan yang dilakukan Pakdhe kepada Ayah dan Ekal. Tindakan yang dilakukan oleh Pakdhe kepada Ayah Ekal dengan memukul ayahnya tanpa mengetahui hal yang sebenarnya terjadi. Perbuatan yang dilakukan Pakdhe kepada Ayah memperlihatkan bagaimana tidak baiknya sikap serta sifat Pakdhe.

n. Nilai Kualitas Amal Kebajikan

Nilai kualitas amal kebajikan adalah perilaku yang dilakukan seseorang dengan perbuatan yang tulus tanpa meminta lebih kepada orang lain. Dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden terdapat nilai kualitas amal kebajikan yang dilakukan oleh tokohnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

Ekal adalah anak yang baik, terutama dalam hal beribadah pada Tuhannya. Ekal selalu pergi ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah di masjid bersama teman-temannya (halaman 14).

Berdasarkan analisis data pada halaman 14 memuat nilai kualitas amal kebajikan yang dilakukan oleh Ekal dan temannya. Ekal serta teman-temannya termasuk anak-anak yang baik terutama dalam hal beribadah. Mereka selalu melaksanakan sholat berjamaah di mesjid.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dibuat melalui penilaian didaktis pada novel “*Narasi Perihal Ayah*” karya Jaquenza Eden, penulis menemukan empat belas nilai didaktis dari enam belas nilai yang dinyatakan oleh Elmubarok (2019). Nilai didaktis yang terdapat dalam teks isi novel tersebut yaitu, nilai menolong sesama, nilai empati, nilai kejujuran, nilai saling berbagi, nilai kesetiaan, nilai kesejatan, nilai hikmah (pelajaran berharga), nilai kegigihan, nilai kebermanfaatan, nilai kesabaran, nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, nilai bahaya kejelekan, nilai kualitas amal ibadah.

Nilai didaktis merupakan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, karena nilai didaktis berkaitan dengan perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Dari 14 nilai didaktis pada novel “*Narasi Perihal Ayah*” karya Jaquenza Eden, ditemukan sebanyak 6 nilai menolong sesama, sebanyak 7 nilai empati, sebanyak 8 nilai kejujuran, sebanyak 1 nilai saling berbagi, sebanyak 1 nilai kesetiaan, sebanyak 3 nilai kesejatan, sebanyak 4 nilai hikmah, sebanyak 4 nilai kegigihan, sebanyak 1 nilai kebermanfaatan sebanyak 1 nilai kesabaran, sebanyak 1 nilai membalas kejelekan dengan

kebaikan sebanyak 1 nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, sebanyak 1 nilai bahaya kejelekan, sebanyak 3 nilai kualitas amal kebaikan.

Setelah dilakukan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai didaktis yang terdapat dalam novel “*Narasi Perihal Ayah*” karya Jaquenza Eden mengandung nilai-nilai didaktis yang mencangkup, nilai menolong sesama, nilai empati, nilai kejujuran, nilai saling berbagi, nilai kesetiaan, nilai kesejatan, nilai hikmah (pelajaran berharga), nilai kegigihan, nilai kebermanfaatan, nilai kesabaran, nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, nilai bahaya kejelekan, nilai kualitas amal kebaikan.

Nilai didaktis dalam novel “*Narasi Perihal Ayah*” karya Jaquenza Eden dapat membentuk karakter anak sekolah dasar dengan perilaku yang baik. Misalnya, Haekal Aditama adalah tokoh yang terbentuk dengan sifat dan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Pelajaran dalam hidup telah mengajarkan Ekal menjadi seorang anak yang lebih baik dari sebelumnya. Ditempa dengan berbagai tantangan dan rintangan, karakter Ekal pun semakin dewasa dalam memahami kehidupan meskipun dirinya masih duduk di bangku sekolah dasar. Adanya nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam novel ini yang terdapat pada tokoh utamanya yaitu Ekal, maka tokoh tersebut dinilai baik dalam sifat dan perilakunya. Dengan demikian nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam novel “*Narasi Perihal Ayah*” karya Jaquenza Eden, dapat menjadi bahan pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya pembentuk karakter bagi pembaca novel ini, khususnya anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arami, S. (2022). Analisis Nilai Didaktis Novel Remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka. *Skripsi FKIP UMSU* [Online]. <http://repository.ac.id>
- Cici, J.L. (2022). Surveri Tingkat Persepsi Guru dan Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Pandemic Covid 19 pada SMA 1 Baitusalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena* [Online]. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/699>
- Eden, J. (2023) *Narasi Perihal Ayah*. Depok: Akad.
- Elmubarak, Zaim. 2019. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ersan. (2019). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpbarticle/view/32381/75676580838>
- Fitriani, L. (2017). Nilai-nilai Didaktis pada Film Jenderal Soedirman. *Jurnal Diksatrasiya UNIGAL*. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasiya/article/view/625>
- Hadi, Asrori, dan Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif (PDF)*. Banyumas: Pena Persada. <http://repository.unisa.ac.id>.
- Handayani, A. (2009). *Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. 1–99. <https://core.ac.uk/download/pdf/16507671.pdf>
- Hariato. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Latif, A. dan Sumiyadi. (2023). Nilai_Nilai Didaktis dalam Novel Hafalan Shalat Deslisa Karya Tere Liye. *Semantic Scholar* DOI.10.22236/referen.v2i1.10764, <https://pdfs.semanticscholar.org>

- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press: Jakarta.
- Moleong, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktavia. (2022). Gaya Bahasa Erotesis dalam Novel Si Putih Karya Tere Liye. *Repository Universitas Batanghari*.
http://repository.unbari.ac.id/view/creators/MELISA_OKTAVIA
- Patricia, N.T. (2019). Nilai-nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat “Putri Gumbili dengan Bambang Haruman”. *Jurnal-el Badan Bahasa*.
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/view/1462>
- Rezeki, L.S. (2021). *Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. 1(2), 50–59. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa/article/view/26>
- Rozak, Rasyad, A. (2019). Fakta Kemanusiaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(1), 66–88. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i1.1133>
- Sofiatin, Sunendar, Sumiyadi, S. (2022). *Ginokritik Terhadap Novel Tanah Tabu Universitas Pendidikan Indonesia Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia*. 18(1), 137–151. *Jurnal FON Uniku*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/5441>
- Utami, Melliani, Maolana, Marliyanti, H. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Prespektif Ekologi. 7(3), 6. *ejournal STP Mataram*.
<https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP?article/download/536/457/>
- Yusra, Z., & Zulkarnain, R. (2021). Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi COVID-19. *Zhara Yusra / Journal Lifelog Learning*, 4(1), 15–22. *eJournal UNIB*.
<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15->